

Pengaruh Produksi Dan Omzet Penjualan Terhadap Pendapatan Pengerajin Tenun Di Desa Peringgesela

Baiq Laeli Wahyuni
Pendidikan Ekonomi, Universitas Hamzanwadi
Email. bq.laeliwahyuni@gmail.com

Received: 20 Februari, 2023

Accepted: 23 Mei 2023

Published: 25 Mei 2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh produksi dan omzet penjualan terhadap pendapatan pengerajin tenun di Desa Peringgesela tahun 2019-2020. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan desain penelitian kuantitatif yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Teknik pengambilan sampel menggunakan probably sampling dengan sample random sampling sebanyak 61 responden. Hasil penelitian adalah variabel produksi berpengaruh positif atau signifikan terhadap pendapatan diperoleh nilai sebesar $2.503 > 2.001$ yang berarti diterima. Variabel omzet penjualan berpengaruh positif atau signifikan terhadap pendapatan diperoleh nilai $2.070 > 2.001$ yang berarti diterima. Secara simultan variabel produksi dan omzet penjualan terhadap pendapatan berpengaruh positif diperoleh nilai sebesar $7.467 > 3.153$. Dari hasil uji Wilcoxon variable produksi, omzet penjualan terhadap pendapatan terdapat pengaruh yang signifikan lebih $>$ dari 0,05 artinya ada perbedaan sebelum (2019) dan saat Covid-19 (2020). Berdampak positif untuk variabel produksi diperoleh nilai sebelum Covid-19 sebesar 4,9344 sedangkan pada saat Covid-19 sebesar 5,0328 karena pengerajin lebih produktif dalam memproduksi barang. Dampak negatifnya pengerajin mengalami penurunan omzet penjualan dan pendapatan disebabkan oleh adanya social distancing sehingga masyarakat asing tidak bisa berkunjung.

Kata Kunci : Produksi, Omzet Penjualan, Pendapatan

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of production and sales turnover on weaving craftsmen income in peringgesela vilage of 2019-2020. The design of this study was descriptive quantitative. The sampling technique used in this study was probably sampling with a random sampling of 166 respondents. The result of this study found that the variable production has a positive or significant effect on income, the value was $2.503 > 2.001$, which meant that it was accepted. The sales turnover variable has a positive or significant effect income, the value was $2.070 > 2.001$, which a meant that it was accepted. Simultaneously, the variable production and sales turnover on income have a positive effect which the value of $7.467 > 3.153$ was obtained. From the results of the Wilcoxon production variable test, sales turnover on income has a significant effect of more than 0.05, which meant that there was a difference before (2019) and during Covid-19 (2020). The positive impact for the variable was obtained before Covid-19 which was 4.9344, while during Covid-19, it was 5.0328 because craftsmen were more productive in producing goods. Furthermore, the negative impact was craftsmen got the reductions of sales turnover and income because of the social distancing, so that foreign people cannot visit.

Keywords: Income; Production; Sales; Turnover

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang majemuk atau multicultural. Banyak ahli menyebut situasi sosial ini sebagai bentuk kekayaan yang berharga. Saat ini, pandemi Covid-19 digunakan untuk menguji situasi masyarakat Indonesia, yang membuat banyak partai dihadapkan pada keperihatinan. Beberapa dari mereka memilih jalan sendiri untuk menghadapi masalah ini, dari pada mengadopsi pendekatan terpadu yang beragam (Wakhidah, 2021).

Kegiatan usaha diarahkan untuk mempertahankan dan mengembangkan usaha sehingga kegiatan bisnisnya dapat terus berjalan. Begitu pula dengan kegiatan usaha yang dijalankan oleh UMKM. Sektor usaha bersekala kecil ini diarahkan untuk mampu mempertahankan eksistensi bisnisnya dan mengembangkan kegiatan usahanya. Usaha mikro, kecil dan mencegah di negara berkembang salah satunya di Indonesia merupakan sektor usaha yang paling mendominasi. UMKM juga disebut sebagai sektor yang mampu menopang perekonomian nasional (Lestari et al., 2015). Perekonomian Indonesia akan memiliki fondasi yang kuat, jika UMKM menjadi pelaku utama yang produktif dan berdaya saing dalam perekonomian nasional (Setyawati, 2009). UMKM dapat menjadi penghasil produk unggulan yang dapat dipasarkan ke sejumlah daerah secara mandiri. Setiap UMKM memiliki ciri khasnya masing-masing yang harus selalu dikembangkan untuk menjadi sebuah produk unggulan. Keunggulan-keunggulan tersebut lah yang nantinya akan membawa perkembangan pada usaha tersebut (Zahrah Lathifah & Djuara P. Lubis, 2017). Seperti di Desa Peringgesela UMKM yang berkembang yaitu kerajinan tenun yang merupakan produk local dan menjadi salah satu mata pencaharian masyarakat. Kain tenun peringgesela ini sudah berkembang dan mampu meningkatkan perekonomian daerah khususnya di Desa peringgesela.

Dengan munculnya Covid-19 pemerintah Indonesia mulai menegaskan bahwa masyarakat dihimbau untuk tidak melakukan aktivitas diluar rumah upaya untuk menghindari meningkatnya penyebaran Covid-19. Berbeda dengan negara lain yang melakukan lockdown, pemerintah Indonesia dengan kebijakan sosial distancing dan PSBB atau Pembatasan Sosial Bersekala Besar diharapkan dapat mengurangi dampak krisis ekonomi. Namun meskipun begitu kebijakan mempengaruhi aktivitas-aktivitas ekonomi masyarakat di Indonesia dengan dibatasinya ruang gerak masyarakat, belum lagi banyaknya karyawan yang harus dirumahkan bahkan hingga diberhentikan dalam pekerjaannya oleh perusahaan-perusahaan dengan alasan untuk menutup kerugian yang terus membesar (Hanoatubun, 2020).

Dampak ekenomi ini terjadi tidak hanya didalam negeri, tetapi juga secara global. Di Indonesia, hal ini tentunya juga akan berdampak signifikan terhadap

industri pariwisata, sektor perdagangan, dan industri termasuk usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Indonesia yang didominasi oleh keberadaan Usaha Mikro ,Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai tulang punggung prekonomian nasional juga berdampak secara serius tidak saja pada aspek total produksi dan nilai perdagangan akan tetapi juga terhadap jumlah tenaga kerja yang harus kehilangan pekerjaannya karena pandemi ini (Nalini, 2021).

Lombok Timur merupakan wilayah di Provinsi NTB memiliki beraneka ragam sumber daya alam yang berpotensi besar untuk dapat dikembangkan menjadi suatu produk usaha. UMKM di Lombok Timur dapat dikembangkan, salah satu faktornya karena NTB menjadi salah satu sasaran wisatawan mancanegara maupun lokal. Tercatat pada tahun 2019 jumlah total wisatawan yang berkunjung ke NTB sejumlah 1.450.830 orang. Dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung ke NTB membuat masyarakat membuka usaha. Kabupaten Lombok Timur tersebar banyak usaha, baik usaha makanan /minuman, garmen, dan kerajinan. Berikut jumlah UMKM di Kabupaten Lombok Timur (Pratiwi, 2021)

Tabel 1. Jumlah UMKM

No	Bidang Usaha	Unit
1.	Makanan/minuman	53
2.	Garmen	42
3.	Kerajinan	55
Total		150

Sumber; Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Lombok Timur

Usaha kecil adalah bentuk usaha yang berukuran kecil yang mencakup semua jenis industri maupun non industri (industri rumah, kerajinan, dan jasa) yang terdapat dipedesaan maupun perkotaan baik modern atau tradisional (Dwintasari & Indrajaya, 2017).

Desa Peringgesela merupakan daerah yang sudah dikenal masyarakat luas sebagai daerah kerajinan tenun baik dilakukan turun menurun maupun usaha yang diawali dari diri sendiri. Sebagai suatu industri, maka dalam proses produksi perlu diperhatikan hal-hal seperti bahan baku, alat dan teknik produksi serta tenaga kerja. Adapun alat-alat yang digunakan dalam proses pembuatan kerajinan tenun ikat adalah alat-alat tradisional tanpa bantuan tenaga listrik. Hal ini tentu saja membuat kerajinan tenun ikat semakin unik, karena tidak ada kain yang benar-benar sama dengan kain yang lain, karena prosesnya dikerjakan manual. Tanpa menggunakan mesin, proses pembuatan kerajinan tenun memakan waktu yang cukup lama serta

membutuhkan ketelitian juga kesabaran (Hamid, 2019). Produksi adalah setiap proses yang menciptakan nilai atau memperbesar nilai suatu barang atau usaha yang mrnciptakan dan memperbesar daya guna barang.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas bahwa sebelum dan saat pendemi Covid-19 ini untuk produksinya terjadi peningkatan selama pandemi Covid-19 karena masyarakat peringgesela dominan bekerja sebagai pengerajin tenun untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Hasil dari produksi ini akan dijual ke masyarakat local dan asing. Karena proses produksi kain tenun memakan waktu yang lama karena alat yang digunakan masih manual atau tradisional. Setelah wabah Covid-19 ini menyebar luas ke berbagai daerah dan pemerintah NTB mengeluarkan aturan yaitu sosial distancing dan PSBB guna memutus rantai penyebaran virus Covid-19. Hal ini tentu berpengaruh terhadap produksi kain tenun yang di hasilkan. Produksi saat adanya Covid-19 ini memberikan dampak yang positif bagi pengerajin karena bisa lebih produktif dalam memproduksi kain tenun. Hasil yang biasanya didapatkan perbulan itu hanya 1 produk, akan tetapi sekarang bisa menghasilkan 3 produk perbulannya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada para pengerajin tenun yang berada di wilayah Desa Peringgesela. Peneliti memilih lokasi ini karena Desa Peringgesela merupakan salah satu sentral usaha tenun yang ada di Lombok Timur. Waktu penelitian dilakukan mulai pada bulan April-Juli tahun 2021 di waktu terjadinya ada pengaruh produksi dan omzet penjualan terhadap pendapatan pengerajin tenun di Desa Peringgesela pada tahun 2019-2020

dalam penelitian ini, peneliti tidak mungkin mengambil sampel dari semua pengerajin yang berjumlah 607 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan probably sampling dengan simple random sampling yaitu pengambilan sampel secara acak dari populasi karena populasi dianggap homogen. Adapun menurut Arikunto (2006: 134) “apabila jumlah subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi apabila jumlahnya lebih besar maka diambil sebanyak 10-15 % atau 20-25 % atau lebih”. Oleh karena itu, jumlah sampel yang ditentukan sebanyak 10 % dari populasi. Jumlah seluruhnya adalah $10/100 \times 607 = 60,7$. Jadi sampel penelitian ini sebanyak 60,7 atau 61 pengerajin tenun. peneliti menggunakan 4 teknik dalam mengumpulkan data yaitu observasi, dokumentasi, kuesioner atau angket, wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari

beberapa bagian, berikut. 1) Analisis Statistik Deskriptif, 2). uji normalitas, 3). uji Wilcoxon,

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistic deskriptif digunakan untuk mengetahui variabel yang diteliti dan memberikan gambaran umum mengenai tanggapan responden terhadap data yang dibutuhkan peneliti dilihat dari hasil jawaban responden dan langsung turun lapangan untuk pengamatan. Setelah melakukan perhitungan dengan bantuan SPSS 25, maka diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif “Produksi”

	N	Minimum	Maxim um	Mean	Std. Deviation
Produksi Sebelum Covid- 19	61	3.00	8.00	4.9344	0.92860
Produksi Saat Covid-19	61	3.00	7.00	5.1803	0.80640
Valid (listwise)	N 61				

Sumber: Data Primer Diolah Penulis (2021)

Variabel produksi sebelum Covid-19 dan Saat Covid-19 yang diukur melalui kuesioner yang terdiri dari 4 butir pertanyaan dengan 61 responden. Dari butir pertanyaan yang diperoleh skor tertinggi sebelum Covid-19 sebanyak 8.00 sedangkan skor terendah sebelum Covid-19 sebanyak 3.00. Pada saat Covid-19 diperoleh skor tertinggi saat Covid-19 sebanyak 7.00 sedangkan skor terendah saat Covid-19 diperoleh 3.00. Setelah dihitung menggunakan aplikasi SPSS 25 di peroleh hasil mean sebelum Covid-19 sebesar 4.9344. dan standar Deviasi sebelum Covid-19 sebesar 0.92860. Sedangkan mean saat Covid-19 sebesar 5.1803 standar Deviasi saat Covid-19 sebesar 0.80640

Tabel 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif “Omzet Penjualan”

		N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Omzet Penjualan Sebelum Covid-19		61	8.00	13.00	10.6557	1.26340
Omzet Penjualan Saat Covid-19		61	4.00	16.00	10.4918	2.27759
Valid N (listwise)		61				

Sumber : Data Primer Diolah Penulis(2021)

Variabel omzet penjualan sebelum Covid-19 dan Saat Covid-19 yang diukur melalui kuesioner yang terdiri dari 8 butir pertanyaan dengan 61 responden. Dari butir pertanyaan yang diperoleh skor tertinggi sebelum Covid-19 sebanyak 13.00 lembar sedangkan skor terendah sebelum Covid-19 sebanyak 8.00 lembar. Pada saat Covid-19 diperoleh skor tertinggi saat Covid-19 sebanyak 16.00 lembar sedangkan skor terendah saat Covid-19 diperoleh 4.00 lembar. Setelah dihitung menggunakan aplikasi SPSS 25 di peroleh hasil mean sebelum Covid-19 sebesar 10.5738 dan standar Deviasi sebelum Covid-19 sebesar 1.26340. Sedangkan mean saat Covid-19 sebesar 10.5246 standar Deviasi saat Covid-19 sebesar 2.27759.

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif “Pendapatan”

		N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendapatan Sebelum Covid-19		61	4.00	10.00	6.6066	1.15872
Pendapatan Saat Covid-19		61	5.00	9.00	6.3934	0.91794
Valid N (listwise)		61				

Sumber : Data Primer Diolah Penulis (2021)

Variabel pendapatan sebelum Covid-19 dan Saat Covid-19 yang diukur melalui kuesioner yang terdiri dari 6 butir pertanyaan dengan 61 responden. Dari butir pertanyaan yang diperoleh skor tertinggi sebelum Covid-19 sebanyak 10.00 lembar sedangkan skor terendah sebelum Covid-19 sebanyak 4.00 lembar. Pada saat Covid-19 diperoleh skor tertinggi saat Covid-19 sebanyak 9.00 lembar sedangkan

skor terendah saat Covid-19 diperoleh 5.00 lembar. Setelah dihitung menggunakan aplikasi SPSS 25 di peroleh hasil mean sebelum Covid-19 sebesar 6.6066. dan standar Deviasi sebelum Covid-19 sebesar 1.15972. Sedangkan mean saat Covid-19 sebesar 6.9394 standar Deviasi saat Covid-19 sebesar 0.91794

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui seberapa jauh sampel yang digunakan peneliti terdistribusi normal. setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan bantuan SPSS 25, maka diperoleh hasil pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sebelum Covid-19	Saat Covid-19
Produksi	0.000	0.000
Omzet Penjualan	0.001	0.000
Pendapatan	0.000	0.000

Sumber: Data Primer Diolah Penulis (2021)

Berdasarkan hasil tabel diatas diperoleh nilai sig (*2-Tailed*) yang $< 0,05$ maka data tersebut berdistribusi tidak normal. Berdasarkan hasil pengolahan tabel diatas diperoleh nilai Asymo. Sig (*2-Tailed*) untuk produksi pengerajin tenun saat Covid-19 sebesar $0,000 < 0,05$ maka data tersebut tergolong distribusi tidak normal dan untuk produksi pengerajin tenun sebelum Covid-19 sebesar $0,000 < 0,05$ maka data tersebut berdistribusi tidak normal. Hasil ini menjelaskan bahwa produksi sebelum dan saat Covid-19 tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil pengolahan tabel diatas diperoleh nilai Asymo. Sig (*2-Tailed*) untuk omzet penjualan pengerajin tenun saat Covid-19 sebesar $0,000 < 0,05$ maka data tersebut tergolong distribusi tidak normal dan untuk omzet penjualan pengerajin tenun sebelum Covid-19 sebesar $0,001 < 0,05$ maka data tersebut berdistribusi tidak normal. Hasil ini menjelaskan bahwa omzet penjualan sebelum dan saat Covid-19 tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil pengolahan tabel diatas diperoleh nilai Asymo. Sig (*2-Tailed*) untuk pendapatan pengrajin tenun saat Covid-19 sebesar $0,000 < 0,05$ maka data tersebut tergolong distribusi tidak normal dan untuk pendapatan pengerajin tenun sebelum Covid-19 sebesar $0,000 < 0,05$ maka data tersebut berdistribusi tidak normal. Hasil ini menjelaskan bahwa pendapatan sebelum dan saat Covid-19 tidak berdistribusi normal.

2. Uji Wilcoxon

Uji Wilcoxon digunakan untuk mengetahui perbedaan antara sebelum dan sesudah terhadap suatu perlakuan. Setelah dilakukan perhitungan dengan bantuan SPSS 25 maka diperoleh hasil pada tabel dibawah ini.

Tabel 6 Hasil Uji Wilcoxon

Variabel	Sig. (2-tailed)	Z
Produksi	0.053	-1.935
Omzet Penjualan	0.311	-1.013
Pendapatan	0.161	-1.403

Sumber: Data Primer Diolah Penulis (2021)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai signifikan sebesar $0,053 > 0,05$, maka H_a diterima membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap produksi saat Covid-19 dibandingkan sebelum Covid-19. Perbedaan ini lebih mengarah pada penurunan (*negativ*) ditandai dari Z-Score yang mengarah negatif sebesar -1.935 yang menunjukkan terjadinya rata-rata penurunan produksi pengerajin tenun tahun 2019-2020.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai signifikan sebesar $0,311 > 0,05$, maka H_a diterima membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap omzet penjualan saat Covid-19 dibandingkan sebelum Covid-19. Perbedaan ini lebih mengarah pada penurunan (*negativ*) ditandai dari Z-Score yang mengarah negatif sebesar -1.013 yang menunjukkan terjadinya rata-rata penurunan omzet penjualan pengerajin tenun tahun 2019-2020. Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai signifikan sebesar $0,161 > 0,05$, maka diterima membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap pendapatan saat Covid-19 dibandingkan sebelum Covid-19. Perbedaan ini lebih mengarah pada penurunan (*negativ*) ditandai dari Z-Score yang mengarah negatif sebesar -1.403 yang menunjukkan terjadinya rata-rata penurunan pendapatan pengerajin tenun tahun 2019-2020.

1. Pengujian secara persial (T)

Uji t digunakan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh variabel produksi dan omzet penjualan apakah signifikan terhadap pendapatan pengerajin tenun. Untuk mengetahuinya yaitu apabila nilai t hitung $>$ t tabel maka H_a diterima dan jika nilai t hitung $<$ t tabel maka H_a ditolak.

Tabel 7 Hasil Uji T

Variabel	Nilai t hitung	Nilai f tabel ($\alpha=5\%$)
Produksi,	2.503	2.001
Omzet Penjualan	2.070	2.001

Sumber: Data Primer Diolah Penulis (2021)

Dari hasil perhitungan uji t diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut.

- Dari hasil perhitungan dan analisis data diatas diperoleh nilai t hitung > nilai t tabel ($2.503 > 2.001$) maka H_a diterima. Artinya secara parsial terdapat ada pengaruh yang signifikan antara produksi dengan pendapatan pengerajin tenun tahun 2019-2020.
 - Dari hasil perhitungan dan analisis data diperoleh nilai t hitung > nilai t tabel ($2.070 > 2.001$) maka H_a diterima. Artinya secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara omzet penjualan dengan pendapatan pengerajin tenun tahun 2019-2020.
2. Pengujian secara simultan (f)

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikan pengaruh variabel produksi dan omzet penjualan secara bersama-sama apakah signifikan terhadap pendapatan pengerajin tenun. Untuk mengetahuinya yaitu apabila nilai t hitung > t tabel maka H_o diterima dan jika nilai t hitung < t tabel maka H_o ditolak

Tabel 8 Hasil Uji F

Variabel	Nilai f hitung	Nilai f tabel ($\alpha=5\%$)
Produksi, Omzet Penjualan	7.467	3.153

Sumber: Data Primer Diolah Penulis (2021)

Dari hasil perhitungan dan analisis data diperoleh nilai nilai f hitung > nilai f tabel ($7.467 > 3.153$) maka H_o diterima. Artinya secara signifikan ada pengaruh yang signifikan antara produksi, omzet penjualan dengan pendapatan. Dapat disimpulkan bahwa produksi dan omzet penjualan secara simultan ada pengaruh terhadap pendapatan pengerajin tenun tahun 2019-2021

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 1). Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara produksi dan omzet penjualan dengan pendapatan pengerajin

tenun di Desa Peringgesela tahun 2019-2020. Hal ini di buktikan dari hasil olahan data diperoleh nilai t hitung $>$ nilai t tabel ($2.503, 2.070 > 2.001$). 2). Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara produksi dan omzet penjualan dengan pendapatan pengerajin tenun di Desa Peringgesela tahun 2019-2020. Hal ini di buktikan dari hasil olahan data diperoleh nilai f hitung $>$ nilai f tabel ($7.467 > 3.153$).

DAFTAR PUSTAKA

A. Arifinal Chaniago. (1998). *Ekonomi 2*. Angkasa.

Agung, I. (2021). *Panduan penelitian tindakan kelas bagi guru*.
ecampus.unusia.ac.id.
<https://ecampus.unusia.ac.id/repo/handle/123456789/9529>

Ahyari, A. (1987). *Manajemen produksi : pengendalian produksi / Agus Ahyari*. BPFE.

Arikunto, S. (1992). *Prosedur Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta.

Arifin, Z. (1990). *Evaluasi Instruksional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Azwar, S. (2016). Reliabilitas Dan Validitas Aitem. *Buletin Psikologi*, 3(1), 19–26.
<https://doi.org/10.22146/bpsi.13381>

Boediono. (2002). *Pengantar Ekonomi*. Jakarta. Erlangga.

Dwintasari, N. M. M., & Indrajaya, I. G. B. (2017). Analisis Produksi Terhadap Pendapatan Pengerajin Dulang Fiber Di Desa Bresela Kabupaten Gianyer. *E-Jurnal EP Unud*, 6(5), 856–883.

Danil, M. (2013). Pengaruh Pendapatan terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen. *Jurnal Ekonomika*, 4(7), 33–41. <https://www.scribd.com/doc/140412594/>

Dinas Koperasi dan perdagangan Provinsi NTB, & diskop.ntbprov.go.id/. (2020). *pendataan-perkembangan-umkm-tahun-2020*. [Http://Diskop.Ntbprov.Go.Id/](http://Diskop.Ntbprov.Go.Id/).
<http://diskop.ntbprov.go.id/pendataan-perkembangan-umkm-tahun-2020/>

Hanoatubun, S. (2020). Dampak Covid–19 terhadap Prekonomian Indonesia. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 146–153.

- Herlinawati, E., & Arumanix, E. R. (2017). Analisis pendapatan umkm sebelum dan sesudah menerima kredit tunas usaha rakyat. *Analisis Pendapatan Umkm Sebelum Dan Sesudah Menerima Kredit*, 16(2), 1–13.
- Lestari, C., Lubis, N., & Widayanto. (2015). Pengaruh Jaringan Usaha, Inovasi Produk Dan Persaingan Usaha Terhadap Perkembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 4(2).
- Nalini, S. N. L. (2021). Dampak Dampak covid-19 terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(1), 662–669. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i1.278>
- Nitisemito, A. (1991). Manajemen Personalia. In *Ghalia Indonesia: Vol. (Issue). Jakarta. Gahlia Indonesia*.
- Pratiwi, S. (2021). *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Dan Inovasi Produk Terhadap Perkembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Kabupaten Lombok Timur*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sayuti, R. H., & Hidayati, S. A. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Ekonomi Masyarakat di Nusa Tenggara Barat. *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*, 2(2), 133–150. <https://doi.org/10.29303/resiprokal.v2i2.46>
- Setyawati, I. (2009). Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) Dalam Perekonomian Nasional. *Majalah Ilmiah Widya*, 26(288). <https://doi.org/10.31227/osf.io/7qkj6>
- Sholikhah, I., Purnomo, R. A., Abas, S., Winanto, A. R., & Hamidah, C. (2020). Industri Kreatif pada Batik Tulis Tenun Gedog: Kondisi Sosial-Ekonomi Pasca Covid-19. *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 4(2). <https://doi.org/10.24269/iso.v4i2.469>
- Sudarman, A. (2004). *Teori Ekonomi Mikro Edisi Keempat Buku 1*. Yogyakarta. BPFE